

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 25 Januari 2011

Subyek : Sampah

Hal : 27

Negosiasi Masih Buntu

Depok, Kompas - Warga Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, hingga Senin (24/1), tetap menutup akses jalan ke lokasi tempat pembuangan akhir sampah. Warga akan terus memblokir jalan sampai mereka bisa berdialog dengan Wali Kota Depok Nur Mahmudi Isma'il.

Warga belum mau membersihkan jalanan dari besi, kayu, botol kosong, ban bekas, dan batu. Sementara 56 truk di area TPA Cipayung masih tertahan.

"Negosiasi masih buntu, keinginan warga hanya satu, berdialog soal TPA itu. Warga akan membuka TPA jika sudah bertemu beliau," kata Zainudin yang memimpin aksi penutupan akses jalan TPA Cipayung. Zainudin mengaku, sudah berkomunikasi dengan Sekretaris Daerah Kota Depok Ety Suryahati. Menurut Ety, wali kota belum dapat menemui warga karena kesibukan acara dinas.

"Kami tidak ingin persoalan berlarut-larut karena yang rugi warga Depok," kata Zainudin.

Penutupan TPA Cipayung berlangsung sejak Jumat (21/1) lalu. Warga marah karena tidak dapat berdialog dengan Wali Kota menyangkut persoalan di sekitar TPA Cipayung. Warga menuntut perbaikan fasilitas sosial seperti jalan, air bersih, dan kesehatan.

Senin siang tidak ada aktivitas apa pun di area TPA. Sebanyak 56 truk pengangkut sampah tertahan di sekitar Kantor TPA Cipayung. Para sopir dan kernet truk pengangkut sampah tidak terlihat di area TPA Cipayung. Sejak terjadi penutupan, sampah menumpuk di Pasar Kemiri Muka. Tumpukan sampah juga terlihat di Jalan Baru akses Jalan Arif Rahman Hakim ke Jalan Dewi Sartika.

Dibuang ke Rawa Kucing

Sementara itu, 7 armada truk sampah antara lain milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Bandara Internasional Soekarno-Hatta Cengkareng, Jakarta, ditangkap saat membuang sampah secara ilegal di sekitar TPA Rawa Kucing, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Sabtu (22/1) hingga Minggu (23/1).

Pemkot Tangerang akan menempuh jalur hukum jika mereka tidak mengindahkan surat teguran. "Surat tegurannya sudah kami layangkan. Tinggal bagaimana tanggapan mereka (instansi yang telah membuang sampah secara liar itu) atas surat teguran itu," kata Kabag Humas dan Protokol Pemkot Tangerang Maryoris Namaga, di Tangerang.

Maryoris mengatakan, berdasarkan aturan yang ada, sampah dari maskapai penerbangan tak boleh dibuang di luar areal bandara. Akan tetapi, harus dikelola sendiri oleh pihak bandara.

"Sampah-sampah itu seharusnya dimusnahkan dengan teknologi pembakaran sampah. Kalaupun mau membuang sampah di wilayah Kota Tangerang, harus dikoordinasikan dengan Pemkot. Akan tetapi, selama ini tidak pernah ada koordinasi," ujar Maryoris. (ndy/pin)